

ARTIKEL ILMIAH

STRATA 1 (S1)

***SEMA WAYAH* SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
DALAM BERKARYA SENI LUKIS
DI DESA TRUNYAN - BALI**



Oleh

Ida Bagus Urip Jaya Nanda

NIM: 2011 040 016

Minat Seni Lukis

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2016**

SEMA WAYAH SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM BERKARYA SENI LUKIS DI DESA TRUNYAN - BALI

IDA BAGUS URIP JAYA NANDA

Program Studi Seni Murni: Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa Dan Desain,
Institut Seni Indonesia Denpasar

ABSTRAK

Di desa Trunyan ada tiga kuburan (*sema*) yang diperuntukan bagi tiga jenis kematian berbeda yaitu *Sema Wayah*, *Sema Bantas* dan *Sema Muda*. *Sema Wayah* merupakan lokasi pemakaman bagi jenazah warga Terunyan yang meninggal secara wajar. Ada dua cara pemakaman di Desa Trunyan. pertama adalah mepasah, yaitu meletakkan jenazah di atas tanah dibawah udara terbuka. Kedua adalah dikubur atau dikebumikan. keunikan pemakaman di Sema Wayah Desa Trunyan tersebut menyebabkan rasa ingin tahu serta timbulnya rasa ketertarikan untuk mengangkatnya sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni lukis, Adapun metode-metode yang dipergunakan adalah penjajagan (ekplorasi), percobaan (eksperimen), pembentukan (forming), yang terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan alat dan bahan, proses melukis, penyelesaian (finishing). Dalam hal tersebut saya dapat menyelesaikan 10 karya seni lukis dengan gaya surealisme diantaranya berjudul, *Coming Home*, Goa Tengkorak, *The End of Time*, Hutan Kematian, Meninggalkan Dunia Abadi, Menyatu Dengan Alam, *Surud Buron*, Teror Wangi, Asah, *Incredible Ancak Saji*. Makna yang ingin disampaikan adalah perbanyaklah berbuat baik, selalu waspada dalam bertindak, pandai-pandailah memilah antara dosa dan pahala, jangan menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan, kaya dan miskin tidak menjadi ukuran dimata Tuhan , yang akan menentukan adalah baik buruknya sifat kita hingga kita menuju kematian.

Kata kunci: Sema Wayah, Inspirasi, Seni Lukis

ABSTRACT

In the Trunyan village there are three graves (sema) that are intended for three different types of death which is Sema Wayah, Sema Bantas and Sema Muda. Sema Wayah is a burial site for the bodies Terunyan residents who died of natural causes. There are two ways cemetery in Trunyan. The first is Mepasah, namely putting the corpse on the ground under the open air. Both are buried or interred. the uniqueness of the cemetery at Sema Wayah Trunyan causes curiosity as well as a sense of interest as a source of inspiration in the work of art, The methods used are exploration, experiment, and forming, comprising of three stages: preparation of equipment and materials, the process of painting, finishing. In conclusion, I can finish the 10 paintings in the style of surrealism entitled, Coming Home, Goa Tengkorak, The End of Time, Hutan Kematian, Meninggalkan Dunia Abadi, Menyatu Dengan Alam, Surud Buron, Teror Wangi, Asah, Incredible Ancak Saji. Meaning to be conveyed is to multiply good deeds, always be vigilant in acting, be smart sorting between sin and reward, do not justify any means to achieve goals, the poor do not become the size of the eyes of the Lord, because the Lord will determine the merits of our nature to us to death.

Keywords: Sema Wayah, Inspiration, Art Painting

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Trunyan merupakan sebuah desa kuno di tepi danau Batur. Desa ini merupakan sebuah desa Bali Aga Bali Mula dengan kehidupan masyarakat yang unik dan menarik. *Bali Aga* berarti orang Bali pegunungan, sedangkan Bali Mula berarti Bali Asli. Kebudayaan orang Trunyan mencerminkan satu pola kebudayaan petani yang konservatif. Masyarakat Trunyan mempersepsikan diri dan jati diri mereka dalam dua versi.

Versi pertama, orang Trunyan adalah orang Bali Turunan. Mereka mempercayai bahwa leluhur mereka ‘turun’ dari langit ke bumi Trunyan. Terkait dengan versi ini, orang Trunyan mempunyai satu mitos atau cerita suci mengenai asal-usul penduduk Trunyan adalah seorang Dewi dari langit. Sedangkan versi kedua menyebutkan bahwa orang Trunyan hidup dalam sistem ekologi dengan adanya pohon *Taru Menyan*, yaitu pohon yang menyebarkan bau-bauan wangi. Dari penyatuan kata “taru” dan “menyan” berkembang kata Trunyan yang dipakai nama desa dan nama penduduk desa tersebut (Purwadi Soeriadiredja,dkk, 2014 : 192).

Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kehendak akan kemewahan , kenikmatan ataupun karena dorongan kebutuhan spiritual (*Everyman Encyclopedia*). Kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realita (kenyataan) dalam suatu karya yang berikat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penerimaannya. Alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya (Thomas Munro, *Evolution in the Arts*, The Cleveland Museum of Arts, Cleveland, 1963). Seni adalah jiwa manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatnya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaanya memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual (Mikke Susanto 2011 : 354).

Di desa Trunyan ini ada tiga kuburan (*sema*) yang diperuntukan bagi tiga jenis kematian berbeda yaitu *Sema Wayah*, *Sema Bantas* dan *Sema Muda*. *Sema Wayah* merupakan lokasi pemakaman bagi jenazah warga Terunyan yang meninggal secara wajar. Jenazahnya akan ditutupi kain putih, diupacarai, kemudian diletakkan tanpa dikubur di bawah pohon besar bernama *Taru Menyan*. *Sema Bantas* merupakan lokasi pemakaman bagi jenazah warga terunyan yang penyebab kematiannya tidak wajar seperti karena kecelakaan, bunuh diri, atau terbunuh. Sedangkan *Sema Muda* diperuntukkan bagi jenazah bayi dan anak kecil, atau warga yang sudah dewasa tetapi belum menikah.

Masyarakat Trunyan mempunyai suatu tradisi dalam memakamkan orang yang meninggal. Ada yang dikubur tapi ada juga yang tidak dikubur tapi hanya diletakkan di bawah pohon besar. Pohon tersebut adalah pohon menyan. Tetapi ada syarat-syarat tertentu tentang pemakaman di desa trunyan. Ada dua cara pemakaman di desa Trunyan.

Pertama adalah *Mepasah*, yaitu meletakkan jenazah di atas tanah dibawah udara terbuka. Orang-orang yang dimakamkan dengan cara mepasah adalah mereka yang pada waktu matinya termasuk orang-orang yang telah berumah tangga, orang-orang yang masih bujangan dan anak kecil yang gigi susunya telah tanggal. *Kedua* adalah dikubur atau dikebumikan. Orang-orang yang dikebumikan setelah meninggal adalah mereka yang cacat tubuhnya, atau pada saat mati terdapat luka yang belum sembuh seperti misalnya terjadi pada tubuh penderita penyakit cacar, lepra dan lainnya. Orang-orang yang mati dengan tidak wajar seperti dibunuh atau bunuh diri juga dikubur. Anak-anak kecil yang gigi susunya belum tanggal juga dikubur saat meninggal.

Dari keunikan pemakaman di Sema Wayah Desa Trunyan tersebut menyebabkan rasa ingin tahu serta timbulnya rasa ketertarikan untuk mengangkatnya sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni lukis, dengan memvisualisasikan menggunakan teknik impresionis, sekaligus memunculkan warna-warna gelap guna untuk memberi kesan magis.

Rumusan Masalah.

Dari uraian yang telah disebutkan sebelumnya, dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengaplikasikan penguburan jenazah di *Sema Wayah* Trunyan Bali menjadi karya seni lukis ?
2. Pendekatan apa yang digunakan untuk mengeksplorasi penguburan jenazah di *Sema Wayah* Trunyan Bali agar dapat menjadi karya seni lukis?

Tujuan Penciptaan

1. Dapat mengaplikasikan penguburan jenazah di *Sema Wayah* Trunyan Bali menjadi karya seni lukis.
2. Dapat menemukan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi penguburan jenazah di *Sema Wayah* Trunyan Bali sebagai karya seni lukis.

Manfaat Penciptaan

1. Karya penciptaan diharapkan dapat mendorong mahasiswa ataupun perupa muda untuk mengembangkan eksplorasi yang lebih jauh mengenai hal struktur visual dalam hubungannya dengan karya seni.
2. Karya penciptaan juga diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas khususnya menjadi salah satu wahana untuk turut menjaga dan mengembangkan apresiasi terhadap seni.

Ide Penciptaan

Keunikan dari *Sema Wayah* tersebut secara fisik dapat dilihat dari cara masyarakat di Trunyan melaksanakan upacara pemakaman dengan menaruh jezasah pada tanah yang sebelumnya dibuatkan cekungan dan tanpa dikubur.

Pengertian Judul.

- *Sema Wayah* Desa Trunyan merupakan tempat pemakaman orang yang meninggalnya dengan wajar atau tidak mengalami cacat tubuh, dan letaknya paling utara Desa Trunyan.

- Inspirasi adalah ilham atau percikan ide-ide kreatif yang waktu dan tempatnya jarang dikenali, selain itu dimiliki oleh setiap orang (Arti – Definisi – Pengertian, Info / Pengertian – Arti – Inspirasi).

- Seni Lukis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer berarti seni tentang lukis-melukis dan gambar-menggambar. Seni lukis dalam buku

“Trilogi Seni’ adalah bagian dari seni rupa dalam bidang dua dimensi yang terkait dengan proses lukis-melukis (Soedarso, 2006: 97-98).

Kearifan Lokal Desa Trunyan

Desa Trunyan memiliki lima banjar (dusun), yang letaknya relatif berjauhan. Pusat desa ini adalah Trunyan, sebuah perkampungan yang terletak di tepi timur Danau Batur. Empat banjar lainnya adalah Banjar Madya, Banjar Bunut, Banjar Mukus, dan Banjar Puseh. Banjar Madya dan Banjar Bunut berada di sebelah selatan Desa Trunyan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Karangasem.

TINJAUAN SUMBER

Tinjauan Seni Lukis

Seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik atau ideologis yang menggunakan dan garis guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari perasaan seseorang. (Susanto, 2002: 71). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis adalah bahasa ungkap seseorang atau pemikiran seseorang melalui perasaan maupun lingkungan sekitar. Hal tersebut diungkap dalam imajinasi seseorang tersebut dalam sebuah karya berbentuk dua dimensi, serta dengan tetap berpacu dalam unsur-unsur seni rupa, seperti titik, garis, bidang, ruang, tekstur dan sebagainya

Pengertian Surealisme.

Surealisme bersandara pada keyakinan kami pada realitas yang superior dan kebebasan asosiasi kita yang telah lama ditinggalkan, pada keseba-biasaan mimpi, pada pemikiran kita yang otomatis tanpa control dari kesadaran kita. Surealisme memiliki dua tendisi yaitu :

- a. *Surealisme ekspresif*, dimana seniman melewati semacam kondisi tidak sadar, kemudian melahirkan symbol-simbol dan bentuk-bentuk dari perbendaharaannya yang terdahulu, yang tergolong dalam tendensi ini adalah Andre Masson, Joan Miro dan Marc Chagall.
- b. *Surealisme Murni* atau Surealisme Fotografik, dimana seniman menggunakan teknik-teknik akademik untuk menciptakan ilusi yang

tampak absurd. Tokoknya adalah Salvador Dali, lainnya seperti Rene Magritte, dan Roberto Matta. Surealisme mempengaruhi film seperti *Angles's Egg* dan *El Topo*. (Mikke Susanto 2011: 386).

METODE PENCIPTAAN

Penjajagan (*Eksplorasi*)

Penjajagan merupakan aktivitas pengamatan dan pencerapan secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai fenomena yang berkaitan dengan judul yang diangkat sehingga memunculkan ide-ide ciptaan. Pengamatan dan pencerapan tersebut dilakukan melalui peninjauan berbagai realita yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat serta sumber-sumber tertulis berupa buku, majalah, catalog pameran dan lainnya. Proses penjajagan merupakan langkah awal dari suatu penciptaan karya seni.

Proses ini membutuhkan kecakapan dalam merekam setiap ide yang muncul karena menjadi ide dasar yang mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses selanjutnya. Proses penjajagan ini diawali dengan pengamatan secara langsung ke desa Trunyan, menyeberangi danau batur untuk menuju *Sema Wayah* untuk melihat secara langsung mayat-mayat maupun keunikan bentuk kuburan di *sema* tersebut dan mencari tahu kenapa mayat tersebut tidak di kubur melainkan hanya diletakkan dan anehnya tidak berbau busuk.

Percobaan (*Eksperimen*)

Dalam proses eksperimen ini, saya melakukan percobaan sebelum menuangkan pada kanvas. Percobaan ini dengan membuat sketsa-sketsa untuk mengkomposisikan obyek sesuai dengan bidang kanvas yang akan dibuat. Dalam proses ini yang ditampilkan adalah suasana atau *phenomena* yang ada pada *sema wayah* tersebut dengan komposisi-komposisi yang statis dan dinamis.

Pembentukan (*Forming*)

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam sebuah proses penciptaan. Proses ini dilakukan untuk menuangkan konsep yang akan diaplikasikan ke dalam kanvas dengan memadukan permainan garis, bentuk, warna, komposisi dengan gaya

surrealis serta menggunakan teknik campuran sehingga menjadi suatu bentuk karya lukis sesuai dengan konsep yang diinginkan.

Proses Melukis

Proses pembentukan merupakan proses perenungan dan pembuatan struktur dari seluruh hasil eksperimen berupa pengalaman estetik. Pada tahap ini penyusunan elemen seni rupa seperti garis, titik, bidang dan warna serta dengan menerapkan prinsip penyusunan seperti komposisi, proporsi, harmoni, keseimbangan, kerumitan dan karakter saya yang sangat mendukung dalam ide berkaraya.

Penyelesaian (Finishing)

Finishing adalah tahapan penyelesaian karya, pada tahap ini saya memberikan aksen-aksen atau sentuhan akhir pada karya yang dilanjutkan dengan pembubuhan identitas saya berupa nama/tanda tangan dan tahun penyelesaian lukisan. Pembubuhan identitas ini dimaksudkan sebagai citra pribadi yang dapat memberi informasi kepada publik mengenai karya saya yang dapat membedakan dengan pencipta lainnya serta sebagai petanda untuk memberi kekuatan yang sah sebagai karya saya.

WUJUD KARYA

Dalam seni lukis yang dimaksud wujud karya adalah buah tangan atau hasil cipta seni, baik bersifat fisik maupun non fisik. Untuk menjelaskan tentang wujud karya, pencipta mendeskripsikan dalam kajian yang menyangkut aspek ide (*ideoplastis*) dan wujud fisik (*fisioplastis*).

Aspek Ideoplastis

Aspek ideoplastis yang lahir atas idensang pencipta dalam melahirkan bentuk, menuntut kelahiran perwujudannya. Ada beberapa aspek ideoplastis ini antara lain juga mencakup:

1. Imajinasi yaitu daya pikir untuk membayangkan atau mengangan-angankan dan menciptakan gambar kejadian berdasarkan pikiran, pengalaman, ataupun kejadian yang terjadi didalam suasana Sema Wayah Desa Trunyan.

2. Ide atau Gagasan adalah hasil dari pemikiran manusia. Manusia memiliki ide atau gagasan dalam melakukan suatu aktivitas, untuk melakukan sesuatu. Manusia memperoleh ide dan gagasan dari pengetahuan dan pengalamannya dari melihat alam semesta. Gagasan dalam penciptaan karya muncul dari pengalaman pribadi pencipta, orang lain maupun dari informasi media masa.

3. Makna adalah member suatu arti pada sebuah benda atau karya cipta yang dibuat.

4. Selain itu menyangkut konsep penciptaan karya seni yang ditampilkan. Aspek ideoplastis tidak lepas dari judul untuk keseluruhan karya, dalam hal ini ingin mengungkapkan suasana Sema Wayah Desa Trunyan sebagai inspirasi untuk mengungkap fenomena yang didalam Sema Wayah ke dalam seni lukis, melalui symbol, parody, fantasi dan sindiran. Keempat ini yang menjadi sebuah dasar pemikiran saya untuk menciptakan karya seni lukis.

Aspek Fisioplastis

Fisioplastis yaitu penghampiran bentuk seni melalui aspek teknis tanpa mementingkan segi ide terciptanya seni itu sendiri (Sudarmaji, dkk 1985:9). Aspek fisikoplastis merupakan suatu gambaran riil dari ide. Aspek fisioplastis menyangkut pesona fisik dan teknis serta elemen visual seperti garis, bentuk, warna, tekstur, bidang dan ruang, serta struktur penciptaan seperti harmoni, kontras, irama, gradasi, kesatuan, keseimbangan, aksentuasi dan proporsi.



Gambar 3. Judul : *Parid Buron*, Ukuran : Diameter 120 x 80 cm,

Bahan : Acrylic on Canvas, Tahun 2015

(sumber foto : I.B Urip Jaya Nanda 2015)

Pada lukisan ini tergambar beberapa tengkorak dengan sesajen yang ada di atasnya dan terdapat beberapa binatang yang terdapat menikmati sesajen tersebut. Seperti yang sudah di ketahui tradisi menghaturkan sesajen untuk orang yang sudaah meninggal di bali (*mamunjung*) sesuai dengan idiologi orang bali yang sudah melekat dan bertransformasi menjadi sistem organik yang sangat diyakini khususnya pada masyarakat Bali Aga. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mengingat kembali menghormati dan tetap menjalin sebuah koneksi antara keluarga yang ditinggalkan dengan orang yang sudah meninggal. Biasanya sesajen yang dihaturkan dapat berupa buah-buahan, makanan ringan, air, sebatang rokok dan lain sebagainya. Persepsi masyarakat Bali dengan menghaturkan sesajen tersebut adalah memanusiakan kembali meskipun orang yang meninggal sudah dalam keadaan berbentuk tengkorak.

Di dalam karya ini juga terdapat unsur-unsur seni rupa diantaranya garis, kecenderungan garis yang digunakan dalam karya ini terlihat ekspresif dengan sapuan kuas yang spontan, serta menggunakan warna yang gelap menyimbolkan kematian. Selain itu juga menggunakan sedikit warna cerah untuk menimbulkan kesan cahaya yang terdapat pada lukisan tersebut dan kesan cahaya juga untuk lebih menonjolkan pusat perhatian pada lukisan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

Untuk mengaplikasikan pengabenan jenazah di *Sema Wayah*, Trunyan, Bali menjadi seni lukis terdapat dua aspek yang berperan penting di dalamnya yaitu aspek ideoplastis dan aspek fisioplastis. Aspek ideoplastis mencakup imajinasi, ide atau gagasan, makna dan konsep penciptaan karya seni yang ditampilkan. Aspek fisioplastis menyangkut pesona fisik dan teknis serta elemen visual seperti garis, bentuk, warna, tekstur, budang dan ruang, serta struktur penciptaan seperti harmoni, kontras, irama, gradasi, kesatuan, keseimbangan, aksentuasi dan proporsi.

Secara keseluruhan karya-karya di atas menggambarkan tentang perjalanan manusia yang tidak lepas dari *suka, duka, lara, pati* (kematian). Pada saat meninggal yang dibawa adalah amal baik buruknya yang diperbuat di dunia. Harta, benda, status sosial dan kekuasaan tidak akan berarti apa-apa dalam kondisi ini, melainkan *Karma Wasana* (perbuatan) kita semasa hidup baik dan buruk yang akan membedakannya.

Saran

Adapaun saran-saran yang dapat diberikan terkait dengan karya yang diciptakan sebagai acuan berkarya bagi seniman-seniman lukis muda maupun masyarakat umum yang ingin berkecimpung ke dalam dunia lukis adalah sebagai berikut :

1. Bagi para perupa generasi muda khususnya di kalangan mahasiswa Seni Murni ISI Denpasar, tanamkan selalu sifat kreatif dalam diri dengan kepercayaan diri yang selalu ingin mencoba suatu hal yang baru sehingga kedepannya mampu menghasilkan karya-karya ciptaan yang berani bersaing sampai ke Mancanegara.
2. Perbanyaklah berbuat kebajikan, selalu waspada dalam bertindak, pandai-pandai memilah antara dosa dan pahala, jangan menghalalkan segala cara

dalam mencapai tujuan. Kaya dan miskin tidak menjadi ukuran di mata Tuhan, karena Tuhan yang menentukan adalah baik buruknya sifat kita hingga menuju kematian.

DAFTAR PUSTAKA

Susanto, Mikke, 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius: Yogyakarta.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab: Jagad Art Space, Bali.

Purwadi Soeriadiredja, Dkk. 2004. *Database Masyarakat Hukum Adat Ekorogion Bali dan Nusa Tenggara* : Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

Narasumber

Masyarakat Desa Trunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

Website

Arti – Definisi – Pengertian , Info / Pengertian – Inspirasi.